

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBUATAN INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS KONTEKSTUAL

Rizal Dian Azmi¹, Siti Khoiruli Ummah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

rizaldian@umm.ac.id¹, khoiruliummah@umm.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan pelatihan yang dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan instrument evaluasi pembelajaran digital berbasis kontekstual. Pelatihan penyusunan instrument evaluasi pembelajaran ini dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu 21 guru di SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung. Kegiatan ini berawal dari permasalahan yang dikemukakan kepala sekolah dimana guru belum mampu mengimplementasikan maupun menyusun instrument evaluasi pembelajaran secara online. Metode pelaksanaan yaitu pelatihan dan pendampingan dengan pelaksanaan pelatihan diawali dari kegiatan sosialisasi kemudian pembukaan berupa seminar motivasi secara luring. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan fasilitas Zoom Meeting selama dua bulan dengan melibatkan seluruh guru mata pelajaran. Hasil pelatihan yaitu tersusunnya e-modul menggunakan aplikasi flip book dan respon guru selama pelatihan yang positif. E-modul yang disusun memuat permasalahan kontekstual yang diadopsi dari fenomena di lingkungan sekitar. Respon positif ditunjukkan dari hasil angket yang diisi secara online dimana aspek kebermanfaatan materi pelatihan, kemudahan materi untuk dipahami, penjelasan dari pemateri, kemudahan aplikasi, dan tindak lanjut program mencapai persentase 78% dengan kategori terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pelatihan; Instrumen Evaluasi Pembelajaran; E-Modul; Kontekstual

***Abstract:** The aimed of this training is for increasing teacher's skills through creating digital learning evaluation instrument based on contextual learning. Training for creating instrument of learning evaluation was held through a community service program collaborated by teachers in SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung. First of all, the headmaster explains that the teacher has not been able to implement and develop instrument of online learning evaluation. Implementation method used training that the implementation of the training begins from socialization then opened through seminar of motivation. Furthermore, the training activities conducted online using Zoom Meeting for two months involving all subject teachers. The results of training, namely the preparation of e-modules using application flip book and the response of the teacher during the training a positive. E-modules which are arranged to load the problems of contextual adopted from phenomena in the environment. Positive responses were shown from the online questionnaire where aspects of the usefulness of the training materials, the ease of the material to be understood, the explanation of the speaker, ease of application, and follow-up program at 78% with the category performing well.*

***Keywords:** Training; Instruments of Learning Evaluation; E-Module; Contextual*



Article History:

Received: 12-06-2021

Revised : 22-06-2021

Accepted: 22-06-2021

Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Abad 21 erat kaitannya dengan teknologi (Mukminan, 2014; Setiawan & Harta, 2014; Wijaya et al., 2016). Teknologi dapat diintegrasikan dalam persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dalam bentuk penggunaan aplikasi komputer yang berguna untuk memudahkan guru maupun siswa (Richardo, 2016). Evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum yang menjadi landasan pembelajaran Abad 21 menyangkut tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Alimuddin, 2014; Shintia Kandita Tiara, 2019; Sofyan, 2019). Adapun instrumen evaluasi pembelajaran juga harus dibedakan sesuai aspek yang diukur. Untuk mengukur aspek pengetahuan biasa digunakan nilai posttest sedangkan aspek sikap biasa menggunakan angket serta aspek keterampilan biasa menggunakan ceklis (Fauzi et al., 2020). Istilah digitalisasi penyusunan instrument evaluasi pembelajaran digunakan sebagai langkah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya pada instrument evaluasi pembelajaran.

Digitalisasi dalam program ini difokuskan pada instrumen evaluasi pembelajaran. Digitalisasi bertujuan untuk mempermudah dan membuat praktis sehingga dalam hal ini digitalisasi difokuskan pada penggunaan komputer untuk membuat dan mengakses (Amarulloh et al., 2020). Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuatan RPP, pembuatan sumber belajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran (Suryapermana, 2017). Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengetesan dan penilaian untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (Nuriyah, 2016). Fakta di lapangan, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung, menunjukkan kurangnya pengetahuan guru dalam menyusun instrument evaluasi pembelajaran terutama yang memuat permasalahan kontekstual.

SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung terletak di Kecamatan Sumberpucung. SMP ini mempunyai lebih dari 100 siswa dan 21 guru. Sarana dan prasarana pembelajaran sangat memadai ditandai dengan sudah adanya jaringan internet yang stabil, proyektor dan LCD di setiap kelas serta laboratorium komputer. Keluhan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung kepada tim pengabdian yaitu kurangnya pemanfaatan LCD dan proyektor dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku siswa dari pemerintah dan jarang sekali memanfaatkan teknologi maupun internet. Evaluasi pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu dengan memanfaatkan aplikasi komputer Ms. Excel dengan cara menginputkan satu per satu skor siswa yang paling aktif dan kurang aktif saja dengan skor yang berupa rentangan nilai. Guru selama ini juga belum menggunakan instrument evaluasi pembelajaran dengan bantuan Google Form, Edmodo, maupun LMS lainnya. Guru memberikan soal tes berupa file pdf melalui Whastapp Group kemudian

siswa diminta mengirimkan foto jawaban ke guru. Cara menilai guru juga masih termasuk konvensional dimana guru menginputkan skor hasil pekerjaan siswa ke Excel.

Hal ini melatarbelakangi kegiatan pelatihan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam penggunaan ICT, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan menggunakan aplikasi komputer untuk mengevaluasi siswa. Pelatihan yang menjadi bentuk program pengabdian kepada masyarakat untuk lingkup sekolah telah dilakukan sebelumnya namun belum pernah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Padahal, SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung di Kabupaten Malang masih terjangkau dari aspek lokasi dengan Universitas Muhammadiyah Malang sebagai bentuk *transferred knowledge*. Contoh pelatihan tentang penyusunan instrument evaluasi pembelajaran sebelumnya antara lain: 1) pelatihan yang melibatkan ICT untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Edmodo, Google Quiz, dan Quiz Creator (Fauzi et al., 2020), 2) pelatihan evaluasi pembelajaran dalam bentuk *e-learning* dengan bantuan Zoom (Dewi et al., 2020; Ihsan et al., 2019; Shukri et al., 2020), dan 3) pelatihan implementasi evaluasi pembelajaran menggunakan Google Classroom (Sibero et al., 2020; Ummah & Azmi, 2020). Perbedaan kegiatan pelatihan ini dengan pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu pelatihan ini melibatkan guru di semua mata pelajaran SMP dimana guru nantinya akan memuat e-modul dengan instrument evaluasi yang termuat di dalamnya. E-modul yang dibuat berbasis kontekstual sedangkan instrument evaluasi pembelajaran menggunakan Google Form untuk aspek pengetahuan, sikap sekaligus keterampilan dimana siswa dapat langsung menuju tautan yang sudah tertera pada e-modul.

Permasalahan utama yang akan diselesaikan yaitu perlunya pelatihan dan pendampingan instrumen evaluasi pembelajaran secara digital dengan memfokuskan pada permasalahan kontekstual. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan mendampingi guru di SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung tentang digitalisasi instrument evaluasi pembelajaran

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini merupakan wujud program pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen dengan dibantu tim mahasiswa PMM (Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa). Tim dosen bertindak sebagai pengusul, pemateri lokakarya kepada mahasiswa, validator modul, dan evaluator pelaksanaan program. Tim mahasiswa PMM berperan sebagai pendamping guru dalam pembuatan e-modul.

Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting dengan melibatkan guru semua mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung sebanyak 21 orang pada Bulan November sampai Bulan Desember

Tahun 2020. Setiap Hari Sabtu, guru melaporkan progress dari kegiatan pembuatan e-modul kepada tim dalam bentuk presentasi. Fokus kegiatan pelatihan ini yaitu terciptanya e-modul yang mempunyai kekhasan dari SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung dan lingkungan sekitar. Keberhasilan program ditinjau dari aspek kebermanfaatan pelatihan dan respon guru selama pembuatan instrument evaluasi pembelajaran disusun.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat menggunakan jenis pelatihan dimana mitra program pengabdian adalah 21 guru semua mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung, Kabupaten Malang. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi tentang penggunaan template e-modul, pemberian contoh permasalahan kontekstual, kemudian guru mencoba sendiri menggunakan template e-modul dan selanjutnya guru diberikan sertifikat ketika e-modul telah diselesaikan. Metode pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program

Gambar 1 menunjukkan alur kegiatan program yang diawali dari pra kegiatan yaitu koordinasi dengan sekolah. Selanjutnya, kegiatan utama diawali dengan seminar motivasi untuk membangkitkan motivasi guru dalam hal pengembangan diri. Pemateri seminar motivasi yaitu professor yang mempunyai bidang ilmu pembelajaran digital.. Selanjutnya, kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi e-modul, keterampilan permasalahan kontekstual, dan pedoman/template e-modul. Adapun pendampingan dilakukan hingga akhir semester agar dapat digunakan pada pembelajaran di semester genap.

Evaluasi keterlaksanaan program dilakukan dengan cara observasi lapang dan pengisian angket. Observasi lapang dilakukan selama proses pembuatan e-modul dimana tim mencatat kesulitan-kesulitan yang terjadi selama pelatihan. Pemberian angket dilakukan ketika kegiatan penutupan pelatihan dimana angket dibuat menggunakan Google Form dengan aspek keberhasilan pelatihan, kelengkapan materi pelatihan, serta tindak lanjut pelatihan.

Hasil evaluasi keterlaksanaan program berupa observasi lapang dalam bentuk deskripsi fenomena yang terjadi di lapangan selanjutnya dinarasikan menjadi suatu deskripsi yang menunjukkan keterlaksanaan pelatihan yang disertai dengan bukti dokumentasi pelaksanaan pelatihan. Hasil evaluasi keterlaksanaan program berupa angket respon dideskripsikan setiap pernyataan angket untuk melihat persentase keberhasilan pelatihan. Keberhasilan pelatihan ditunjukkan oleh persentase setiap pernyataan angket minimal 70% dan digambarkan dalam bentuk diagram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keterlaksanaan pelatihan diuraikan berdasarkan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan dilaksanakan pada Bulan Januari tahun 2020 secara luring di SMP Muhammadiyah Sumber Pucung. Kegiatan yang dilakukan berupa *Focused Group Discussion* (FGD) dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah beserta tawaran solusinya. Melalui kegiatan FGD tersebut, Kepala sekolah menyampaikan permasalahan dimana guru belum tergerak untuk melakukan pembelajaran secara digital. Padahal, sarana dan prasarana berupa laboratorium komputer, Wi-Fi, dan LCD yang sudah terpasang di setiap ruang kelas sangat memadai. Guru terbiasa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibeli dari penerbit buku. Kepala sekolah dan tim dosen pengabdian kepada masyarakat selanjutnya merumuskan permasalahan utama yang akan diselesaikan melalui program pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan pembuatan instrument evaluasi pembelajaran digital.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Seminar Motivasi dan Pengarahan

Kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan Seminar motivasi yang dilaksanakan pada Tanggal 24 Oktober 2020 secara luring di aula SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung dan dihadiri oleh kepala sekolah dan guru. Seminar motivasi ini bertujuan untuk menyampaikan paparan tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, paparan pengantar dari kegiatan pelatihan dan pendampingan juga diperlukan. Adapun kegiatan mendatangkan pemateri yaitu Prof. Dr. Yus Mochamad Cholily, M.Si. Kegiatan berlangsung selama 2 jam dimana setelah penyampaian materi, peserta seminar sangat antusias menyampaikan pengalaman dan pertanyaan tentang permasalahan pembelajaran, salah satunya belum terintegrasinya teknologi dalam pembelajaran, terutama pada aktivitas evaluasi pembelajaran.

Kegiatan seminar merupakan pembukaan dari program pelatihan dan pendampingan digitalisasi instrument evaluasi pembelajaran. Seminar

dihadiri oleh 26 guru SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung. Acara dibuka oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Hadi Santoso, S.Pd secara tepat waktu seperti terlihat pada Gambar 1. Dalam hal ini, kepala sekolah menyambut baik adanya kegiatan ini untuk mengembangkan potensi SDM di sekolah. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa diperlukan pengembangan softskill yang pada akhirnya akan memanfaatkan sekolah menjadi bermutu dan dikenal masyarakat luas.



Gambar 1. Sambutan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung

b. Pelatihan Aplikasi e-modul

Digitalisasi yang dimaksud disini yaitu adanya keterlibatan teknologi yang dilatihkan oleh pemateri seperti terlihat pada Gambar 2, berupa aplikasi untuk melakukan evaluasi online yang termuat pada e-modul untuk siswa. Evaluasi online berupa kuis online dengan menggunakan bantuan aplikasi Kahoot!. Selain itu, bagi guru matematika dan IPA, dikenalkan aplikasi EquatIO untuk membuat kuis online menggunakan Google Form dimana siswa dapat menuliskan jawaban yang melibatkan rumus atau Equation. Hal ini membuat guru senang karena adanya kuis online dengan tipe soal essay, bukan pilihan ganda.



Gambar 2 Pengenalan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran

Selain pengenalan aplikasi kuis online, sekolah yang pada awalnya meminta dilatih membuat bahan ajar dalam bentuk file kemudian

dikenalkan pada aplikasi flipbook. Hal ini dikarenakan sekolah sudah mempunyai fasilitas LCD dan proyektor di setiap kelas namun belum dapat digunakan oleh semua guru. Dengan adanya aplikasi flipbook, sekolah dapat meminimalkan penggunaan kertas dan guru dapat mengembangkan potensinya dalam membuat bahan ajar yang kreatif dan tentunya berbasis teknologi.

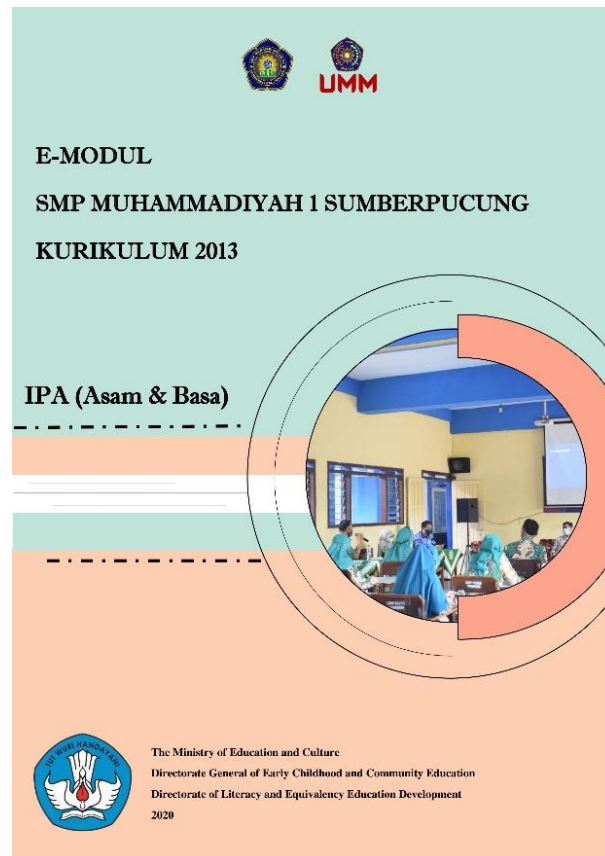
c. Pelatihan Pengembangan Permasalahan Kontekstual

Instrumen evaluasi pembelajaran kemudian dikembangkan bersama tim pengabdian sehingga berbentuk digital. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan e-modul yaitu flipbook. Tim pengabdian mendesain cover e-modul sehingga seragam dan dapat menjadi identitas di SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung. Adapun ketermuatan permasalahan kontekstual mencakup prinsip kontekstual antara lain: 1) ada keterkaitan dengan permasalahan sehari-hari (Nawas, Abu., 2018), 2) permasalahan terjadi dan sering muncul di lingkungan belajar siswa (Amir & Kusuma W, 2018), dan 3) adanya keterlibatan siswa dalam penyelesaian masalah kontekstual (Maryati, 2017). Guru yang terlibat dalam pelatihan adalah semua guru mata pelajaran.

d. Sosialisasi Template e-modul

Pendampingan dilakukan sampai guru telah menyusun cover, daftar isi, kata pengantar, materi sampai Ujian Tengah Semester Genap. Materi disusun dari rangkuman materi, contoh permasalahan kontekstual dan penyelesaiannya serta Latihan soal.

Cover disepakati oleh semua guru dengan mencantumkan logo SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung sebagai penyusun dan UMM sebagai pendamping dalam pembuatan e-modul. Adapun desain e-modul dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Desain Cover E-Modul SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung

e. Pendampingan Penyusunan E-Modul

Konten dari e-modul yang dibuat guru menekankan pada aspek kontekstual dimana keseluruhan permasalahan yang disajikan dikenali dengan mudah oleh siswa karena berada atau terjadi di lingkungan sekitar sekolah. Adapun contoh dari konten modul seperti pada Gambar 4. E-modul tersebut digunakan untuk mata pelajaran Bimbingan dan Konseling. Guru mencari dokumentasi pembelajaran sebelum pandemic kemudian memberikan keterangan gambar terkait suasana kelas dan aktivitas siswa pada Gambar 4 berikut.



Suasana pagi itu di kelas VIII A sebelum bel masuk berbunyi, anak-anak ada yang bergerombol mengerjakan PR Matematika yang kebetulan jadwalnya ada di jam pertama. Sedangkan Zia gadis cantik itu mengambil tempat duduk di belakang, rupanya sedang menghafal doa-doa pendek dalam pelajaran Agama. Begitu juga di teras kelas, beberapa anak laki-laki bermain sepak dengan bola kertas yang diremas-remas. Namun ditengah suasana yang ceria pagi itu dijumpai juga beberapa anak perempuan hanya duduk-duduk santai mengamati aktifitas temannya, dan beberapa lainnya sibuk dengan mengoperasikan game dengan telepon genggamnya. Bel masuk berbunyi, waktu selang 15 menit, tiba-tiba ada 2 anak yang baru datang, oleh guru matematika mereka disarankan agar kali lain bisa berangkat lebih pagi

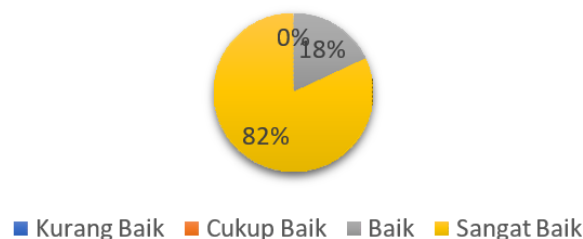
Gambar 4. Contoh Konten E-modul

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan selama pelatihan dan pendampingan berlangsung. Keseluruhan kegiatan monitoring dilakukan dalam bentuk observasi oleh observer yakni tim mahasiswa PMM. Tim mahasiswa PMM mencatat kendala yang dihadapi guru, ketercapaian program, dan keterlaksanaan pelatihan secara berkala yaitu setiap minggu. Selanjutnya, tim mahasiswa PMM melaporkan kepada tim pengabdian dosen melalui Zoom Meeting.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan di akhir pelaksanaan pelatihan dalam bentuk pemberian kuisioner secara online kepada guru. Guru diminta mengisi Google Form terkait pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Adapun hasil angket kepuasan penyelenggaraan seminar dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.

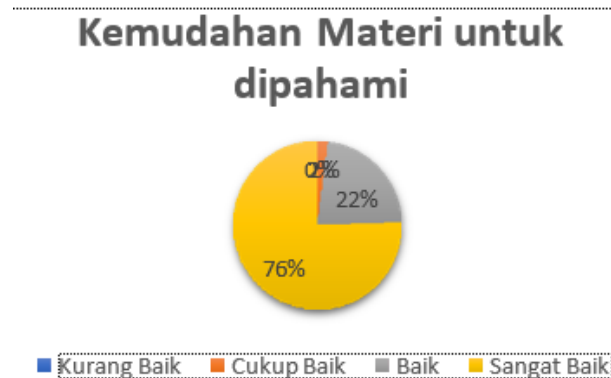
Kebermanfaatan Materi



Gambar 5. Hasil Angket Kebermanfaatan Materi

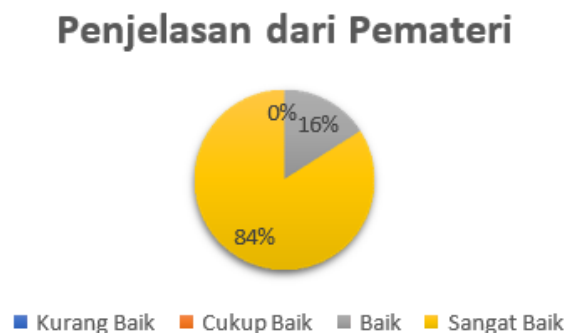
Berdasar gambar 5, diperoleh hasil bahwa materi yang disampaikan pada saat seminar mendapat kategori sangat baik dengan responden sebanyak 82%. Sebanyak 18% responden menyatakan bahwa materi

mempunyai manfaat yang baik . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan materi mempunyai kategori sangat baik ketika disampaikan melalui pelatihan.



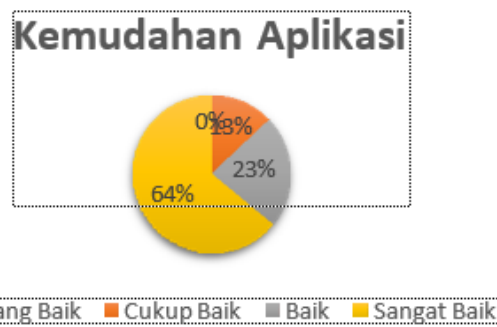
Gambar 6. Hasil Aspek Kemudahan Materi untuk Dipahami

Berdasar gambar 6, diperoleh hasil bahwa materi yang disampaikan pada saat seminar mudah dipahami peserta dan mendapat kategori sangat baik dengan responden sebanyak 76%. Sebanyak 22% responden menyatakan bahwa materi mudah dipahami dengan baik. Namun, sebanyak 4% responden menyatakan materi cukup mudah untuk dipahami karena keterbatasan memori internal dan kemampuan dalam mengakses handphone. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan materi untuk dipahami mempunyai kategori sangat baik ketika disampaikan melalui pelatihan.



Gambar 7. Hasil Aspek Penjelasan dari Pemateri

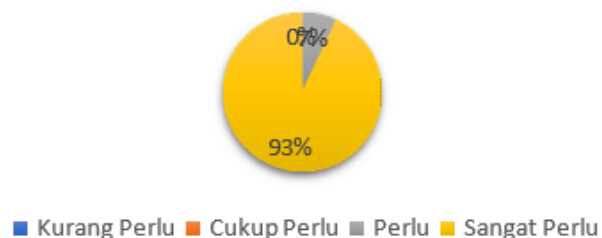
Berdasar Gambar 7, diperoleh hasil bahwa kejelasan pemateri menyampaikan materi pada saat seminar mendapat kategori sangat baik dengan responden sebanyak 84%. Sebanyak 16% responden menyatakan bahwa kejelasan materi yang disampaikan baik . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kejelasan materi yang disampaikan oleh pemateri mempunyai kategori sangat baik ketika disampaikan melalui pelatihan.



Gambar 8. Hasil Aspek Kemudahan Aplikasi

Berdasar Gambar 8, diperoleh hasil bahwa aplikasi yang disimulasikan pada saat seminar mendapat kategori sangat baik dengan responden sebanyak 64%. Sebanyak 23% responden menyatakan bahwa aplikasi dapat disimulasikan yang baik. Namun, ada 13% responden yang mengaku kesulitan dalam mengelola aplikasinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan aplikasi mempunyai kategori sangat baik ketika disampaikan melalui pelatihan.

Tindak Lanjut Program



Gambar 9. Hasil Aspek Tindak Lanjut Program

Berdasar Gambar 9, diperoleh hasil bahwa tindak lanjut program setelah diadakannya seminar mendapat kategori sangat perlu dilakukan dengan responden sebanyak 93%. Sebanyak 7% responden menyatakan bahwa tindak lanjut program perlu untuk diimplementasikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut program mempunyai kategori sangat perlu dilakukan setelah diadakan pelatihan.

Hal yang membedakan dari program pelatihan sebelumnya yaitu terletak pada aplikasi yang digunakan dimana pada pelatihan ini memanfaatkan Google Form dan Edmodo sedangkan pada program pelatihan (Fauzi et al., 2020) memanfaatkan Edmodo saja. Selanjutnya, konten e-modul menggunakan permasalahan kontekstual sehingga mudah dipahami karena terjadi di sekitar lingkungan sekolah (Maryati, 2017). Hal ini berbeda dengan pelatihan pembuatan e-modul dimana permasalahan yang digunakan merupakan soal procedural atau soal Ujian Nasional (Ihsan et al., 2019). Instrumen evaluasi pembelajaran untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggunakan Google Form dimana tautannya

dicantumkan pada e-modul di bagian akhir. Hal ini mempunyai kesamaan dengan pelatihan pembuatan evaluasi pembelajaran online sebelumnya (Sibero et al., 2020).

Berdasar terselenggaranya seminar motivasi dan pengenalan aplikasi untuk evaluasi pembelajaran, peserta merasa puas dengan acara ini. Harapan peserta yaitu segera terlaksananya tindak lanjut program yaitu pelatihan dan pendampingan digitalisasi instrument evaluasi pembelajaran. Peserta sangat antusias dan meminta pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara luring.

Tindak lanjut program ini yaitu pendampingan penyusunan bahan ajar berupa e-modul. Tim Pengabdian sudah membuat template modul untuk diisi oleh guru. Harapannya, e-modul ini akan digunakan guru untuk mengajar secara intensif siswa ketika UN.

4. Kendala yang Dihadapi

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian dosen dan tim mahasiswa PMM. Kendala utama yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap permasalahan kontekstual. Dalam hal ini, tim mahasiswa PMM dan tim pengabdian dosen melakukan koordinasi untuk merumuskan contoh permasalahan kontekstual sesuai mata pelajaran sehingga memudahkan guru dalam Menyusun permasalahan kontekstual. Kendala selanjutnya yaitu durasi waktu yang singkat sehingga guru belum menyelesaikan e-modul dan kuis online sesuai waktu pengumpulan yang telah ditetapkan. Tim selanjutnya melakukan pengunduran waktu sehingga guru dapat menyelesaikan keseluruhan instrument evaluasi pembelajaran digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Digitalisasi penyusunan instrument evaluasi pembelajaran secara keseluruhan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen evaluasi pembelajaran yang disusun diantaranya e-modul dan kuis online menggunakan Kahoot!.Kegiatan diawali dari pembukaan oleh Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UMM secara luring. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilakukan yaitu adanya pelatihan online menggunakan aplikasi Zoom Meeting serta Edmodo untuk pengumpulan instrument evaluasi pembelajaran yang telah dibuat. Dari 21 guru yang mengikuti pelatihan, keseluruhan sudah menyelesaikan instrument evaluasi pembelajaran dan sudah sesuai dengan permasalahan kontekstual yang dipaparkan selama pelatihan. Hal ini menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Sumberpucung telah mempunyai kekhasan instrument evaluasi pembelajaran untuk digunakan dan dikembangkan pada semester selanjutnya.

Kekurangan dari pelaksanaan pelatihan ini yaitu terbatasnya mater pembelajaran yang disusun instrumennya. Oleh sebab itu, kegiatan

pelatihan pembuatan instrument evaluasi pembelajaran selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak materi pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu menyiapkan Zoom Meeting yang versi premium untuk dapat digunakan oleh guru selama pembelajaran online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, tim mengucapkan terima kasih kepada Tim mahasiswa PMM Mitra Dosen Tahun 2020 dan guru SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung atas kerja sama yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin. (2014). *Penilaian dalam kurikulum 2013 1. 01*.
- Amir, M. F., & Kusuma W, M. D. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.538>
- Dewi, R. M., Ghofur, M. A., & Soejoto, A. (2020). Pelatihan Game Edukasi Android Berbasis HOTS Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(1), 59–67.
- Fauzi, M. F., Fatoni, A., & Anindiati, I. (2020). Pelatihan Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Information Dan Communication Technology (ICT) Untuk Pengajar Bahasa Arab. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 173–181.
- Ihsan, M., Ramadhani, I. A., & Matahari, M. (2019). Pelatihan Penggunaan E-Learning Menggunakan Zoom Cloud Meeting untuk Guru di SMK Muhammadiyah Kab. Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–53.
- Maryati, I. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(September), 333–344.
- Mukminan. (2014). Tantangan Pendidikan di Abad 21. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Nawas, Abu. (2018). Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach through REACT Strategies on Improving the Students' Critical Thinking in Writing. *International Journal of Applied Management Science*.
- Richardo, R. (2016). Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Setiawan, R. H., & Harta, I. (2014). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 241. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2679>
- Shintia Kandita Tiara, E. Y. S. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 21–30.
- Shukri, A., Nordin, L., Salleh, F. I. M., Raidzwan, S. N. M., & Ahmad, R. (2020). UniKL students' perception on synchronous learning using ICT as learning

- tools to learn english. *Journal of Critical Reviews*, 7(8).
<https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.170>
- Sibero, A. F. K., Manurung, I. H. G., & Sitanggang, R. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Evaluasi Guru Di Smk Negeri 11 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 107–114.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *INVENTA*.
<https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Ummah, S. K., & Azmi, R. D. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika dengan Bercirikan Joyful Learning. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 93–99.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*.